

Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dan Kemuhammadiyah dalam Pembelajaran Zakat dan Waris pada Kurikulum Matematika Sekolah Muhammadiyah

Ferra Fijantari^{1*}, Mhd. Lailan Arqam²

^{1,2}Magister Pendidikan Matematika, Universitas Ahmad Dahlan, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

^{1*}2407050009@webmail.uad.ac.id, ²muhammad.arqam@mpai.uad.ac.id

ABSTRACT

Muhammadiyah education integrates Islamic and Muhammadiyah values in learning, including mathematics, to form students who excel intellectually and spiritually through materials such as zakat and inheritance. However, the implementation of this integrative curriculum still faces challenges, such as limited teacher understanding, minimal references, and lack of systematic guidance, so that effective and applicable learning strategies and modules are needed. This study uses a qualitative approach with a historical method to analyze the integration of Islamic and Muhammadiyah values in the mathematics curriculum, especially the material on zakat and inheritance in Muhammadiyah schools, with secondary data analyzed qualitatively through data reduction, presentation, and triangulation of sources to ensure data validity. This study concludes that the integration of Islamic and Muhammadiyah values in zakat and inheritance learning in the mathematics curriculum of Muhammadiyah Schools is effective in shaping students' character and improving their understanding of mathematical concepts. This approach successfully links mathematical concepts with the values of justice, honesty, and social concern, as well as strengthening students' motivation and religious awareness. Despite challenges related to limited resources and teacher training, positive impacts on students' cognitive, affective, and spiritual aspects are still evident. To improve its effectiveness, it is recommended to develop comprehensive teaching materials, more intensive teacher training, and stronger collaboration between teachers.

Keywords: *Integration of Islamic Values, Muhammadiyah, Mathematics Curriculum, Zakat and Inheritance Learning, Muhammadiyah Education*

ABSTRAK

Pendidikan Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan Kemuhammadiyah dalam pembelajaran, termasuk matematika, untuk membentuk siswa yang unggul secara intelektual dan spiritual melalui materi seperti zakat dan waris. Namun, implementasi kurikulum integratif ini masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, minimnya referensi, dan kurangnya panduan sistematis, sehingga diperlukan strategi dan modul pembelajaran yang efektif dan aplikatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode historis untuk menganalisis integrasi nilai keislaman dan Kemuhammadiyah dalam kurikulum matematika, khususnya materi zakat dan waris di sekolah Muhammadiyah, dengan data sekunder yang dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian, dan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dan

Kemuhammadiyah dalam pembelajaran zakat dan waris pada kurikulum matematika Sekolah Muhammadiyah efektif dalam membentuk karakter siswa serta meningkatkan pemahaman konsep matematika. Pendekatan ini berhasil mengaitkan konsep-konsep matematika dengan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan kepedulian sosial, serta memperkuat motivasi dan kesadaran religius siswa. Meskipun terdapat tantangan terkait keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru, dampak positif terhadap kognitif, afektif, dan spiritual siswa tetap terlihat. Untuk meningkatkan efektivitasnya, disarankan pengembangan bahan ajar yang komprehensif, pelatihan guru yang lebih intensif, dan kolaborasi antar guru yang lebih kuat.

Kata Kunci: Integrasi Nilai Keislaman, Kemuhammadiyah, Kurikulum Matematika, Pembelajaran Zakat dan Waris, Pendidikan Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan Muhammadiyah menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman dalam kurikulumnya. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter religius yang kuat melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Penelitian oleh Romadhona dan Supriyadi (2022) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius di sekolah Muhammadiyah dilakukan melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, tausiyah, dan pembiasaan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, studi oleh Shabran dan Putra (2022) menegaskan pentingnya kurikulum berbasis Islami dalam membentuk peserta didik yang cerdas secara akademis dan memiliki akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan Muhammadiyah berperan dalam mencetak generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan, khususnya pada mata pelajaran matematika, menjadi sangat penting untuk mempertahankan identitas keagamaan dan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pembelajaran secara kontekstual dan bermakna, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam proses belajar mengajar. Penelitian oleh Shofia dan Malasari (2020) menunjukkan bahwa penggabungan prinsip-prinsip Islam dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika sekaligus memperkuat karakter mereka. Demikian pula, Nurjanah (2022) menekankan pentingnya strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyyah untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pendidikan matematika merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual.

Pembelajaran zakat dan waris dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya mengasah kemampuan berhitung siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai religius,

sosial, dan etika mereka. Integrasi konsep-konsep ini dalam pembelajaran matematika dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Penelitian oleh Priyanto (2021) menekankan pentingnya manajemen pembelajaran matematika berbasis religius dan lingkungan dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pengajaran zakat dan waris tidak hanya berkontribusi pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi siswa yang utuh dan berintegritas.

Implementasi kurikulum integratif yang mengaitkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi zakat dan waris, masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Banyak guru matematika belum terbiasa atau kurang memahami cara mengintegrasikan konsep keislaman secara sistematis ke dalam materi ajar mereka. Hal ini diperparah oleh keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, serta minimnya referensi yang menggabungkan ilmu umum dengan tsaqafah Islamiyah (Khaki, 2020; Aziz, 2018). Penelitian oleh Supriadi, Faqihuddin, dan Islamy (2024) juga menunjukkan bahwa guru cenderung hanya mengaitkan materi dengan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa mendalami konteks aplikatifnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk membantu guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih holistik dan integratif.

Kurangnya panduan dan model implementasi yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan Kemuhammadiyah ke dalam pembelajaran matematika, khususnya pada topik zakat dan waris, menjadi tantangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian oleh Safitri, Haryanto, dan Rofiki (2020) menunjukkan bahwa banyak guru matematika di Madrasah Tsanawiyah belum menyusun perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai keislaman secara sistematis, sering kali hanya disisipkan secara spontan tanpa perencanaan yang matang.

Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, kurangnya referensi, dan kesulitan dalam mengaitkan materi matematika dengan konteks keislaman secara tepat. Untuk mengatasi hal ini, beberapa penelitian telah mengembangkan modul pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, seperti yang dilakukan oleh Purnamasari et al. (2023), yang mengembangkan modul aritmetika sosial berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan nilai-nilai keislaman dan terbukti valid serta praktis digunakan dalam pembelajaran. Namun, masih diperlukan lebih banyak panduan dan model implementasi yang dapat membantu guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara efektif ke dalam pembelajaran matematika.

Nilai-nilai Kemuhammadiyah seperti keikhlasan, kejujuran, kemandirian, dan semangat dakwah sangat penting dalam pembelajaran zakat dan waris. Namun, nilai-nilai ini belum sepenuhnya dimasukkan secara eksplisit ke dalam proses pembelajaran matematika. Penelitian oleh Safitri, Haryanto, dan Rofiki (2020)

menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan karakter siswa dan pemahaman konsep matematika. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi zakat dan waris, perlu dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Penelitian ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai keislaman dan Kemuhammadiyah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran zakat dan waris pada kurikulum matematika di Sekolah Muhammadiyah. Integrasi ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, relevan, dan aplikatif, yang tidak hanya mengajarkan konsep matematika tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman. Studi oleh Ma'had Ali Syekh Sulaiman Ar-Rasuli et al. (2024) menunjukkan bahwa penggabungan materi bilangan pecahan dengan konsep zakat mal dapat membentuk karakter siswa sesuai ajaran Islam. Demikian pula, penelitian oleh Faadhilaha et al. (2024) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika untuk membentuk karakter siswa yang islami.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dan menganalisis secara mendalam proses integrasi nilai-nilai Keislaman dan Kemuhammadiyah ke dalam pembelajaran materi perhitungan zakat dan waris yang terdapat dalam kurikulum pendidikan matematika di Sekolah Muhammadiyah. Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam desain kurikulum, diimplementasikan dalam praktik pembelajaran di kelas, serta bagaimana dampaknya terhadap pemahaman siswa mengenai konsep matematika yang berkaitan dengan zakat dan waris, sekaligus penanaman nilai-nilai Keislaman dan Kemuhammadiyah dalam konteks tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai model integrasi yang efektif dan berkontribusi pada pengembangan kurikulum matematika yang lebih holistik di lingkungan pendidikan Muhammadiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah historis. Pendekatan historis bertujuan menelusuri integrasi nilai. Nilai keislaman dan Kemuhammadiyah diteliti perkembangannya. Integrasi ini ada dalam kurikulum zakat dan waris. Penelitian dilakukan di sekolah Muhammadiyah. Fokus utama penelitian adalah integrasi nilai. Nilai keislaman dan Kemuhammadiyah diintegrasikan. Integrasi ini ada dalam materi zakat dan waris. Materi tersebut diajarkan dalam matematika. Penelitian dilakukan di sekolah Muhammadiyah. Ruang lingkup penelitian meliputi kurikulum. Buku ajar juga menjadi ruang lingkup. Praktik pembelajaran juga diteliti.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data ini berupa dokumen kurikulum matematika. Dokumen tersebut berasal dari Sekolah Muhammadiyah. Dokumen lain yang relevan juga digunakan. Contohnya adalah literatur tentang nilai Keislaman. Literatur tentang nilai Kemuhammadiyah juga digunakan. Data

sekunder ini dianalisis secara kualitatif. Pendekatan historis digunakan dalam analisis. Analisis bertujuan memahami integrasi nilai. Integrasi nilai dalam kurikulum matematika dianalisis. Fokus analisis adalah materi zakat dan waris.

Data dianalisis secara kualitatif. Langkah pertama adalah reduksi data. Informasi penting disaring dengan cermat. Data kemudian disajikan beragam. Narasi, tabel, atau peta konsep digunakan. Pola integrasi akan mudah terlihat. Keabsahan data diuji ketat. Triangulasi sumber menjadi metode utama. Wawancara, dokumen, dan observasi digabungkan. *Member check* dilakukan dengan informan. Hasil wawancara dikonfirmasi kembali. *Audit trail* juga diterapkan secara seksama. Proses penelitian dicatat transparan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Historis Kurikulum Matematika di Sekolah Muhammadiyah

Sejak awal berdirinya, sekolah Muhammadiyah telah mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam. Kurikulum matematika di sekolah ini mengalami perkembangan seiring waktu. Awalnya, fokus pada penguasaan konsep dasar matematika. Kemudian, mulai memasukkan konteks kehidupan sehari-hari yang relevan dengan ajaran Islam. Perubahan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang islami dan berilmu. Integrasi ini mencerminkan visi Muhammadiyah dalam mencetak generasi berakhlak mulia. Menurut Dermawan dan Prasetyo (2023), pendekatan ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran matematika.

Muhammadiyah memiliki misi untuk menyatukan pendidikan umum dengan nilai-nilai Islam. Dalam kurikulum matematika, hal ini diwujudkan dengan mengaitkan konsep matematika dengan ajaran Islam. Contohnya, penggunaan ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan perhitungan dalam pembelajaran. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa ilmu matematika tidak terpisah dari kehidupan beragama. Safana dan Atika (2024) menekankan pentingnya integrasi ini untuk membentuk karakter siswa yang islami. Dengan demikian, siswa tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Integrasi ini juga memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam.

Materi zakat merupakan salah satu contoh integrasi nilai Islam dalam kurikulum matematika. Konsep perhitungan zakat mengajarkan siswa tentang pentingnya berbagi dan keadilan sosial. Dalam pembelajaran, siswa diajak menghitung zakat berdasarkan nisab dan haul. Hal ini melatih kemampuan matematika sekaligus menanamkan nilai keislaman. Ma'had Ali Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dan rekan-rekannya (2024) menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan dan zakat. Integrasi ini juga membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Siswa menjadi lebih termotivasi karena melihat relevansi antara pelajaran dan kehidupan nyata.

Pembelajaran waris atau faraidh juga diintegrasikan dalam kurikulum matematika. Siswa diajarkan menghitung pembagian harta waris sesuai dengan

ketentuan syariah. Materi ini melibatkan konsep pecahan dan proporsi dalam matematika. Hidayati (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan kitab *Idatul Faraidh* membantu siswa memahami konsep aritmatika dalam konteks waris. Integrasi ini memperkuat pemahaman siswa terhadap hukum Islam dan kemampuan matematika. Selain itu, siswa belajar tentang keadilan dan tanggung jawab dalam pembagian harta. Pendekatan ini juga memperkaya kurikulum dengan nilai-nilai spiritual dan sosial.

Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif terhadap siswa. Siswa tidak hanya memahami konsep matematika tetapi juga nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep. Menurut Aulia dan Najwa (2023), integrasi ini membantu siswa melihat keterkaitan antara ilmu dan agama. Siswa menjadi lebih kritis dan reflektif dalam memecahkan masalah. Selain itu, mereka belajar menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini juga memperkuat identitas dan karakter siswa sebagai muslim yang berilmu

Konsep Zakat dan Waris sebagai Materi Matematika

Sejak didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada 1912, Sekolah Muhammadiyah mengusung misi pendidikan berbasis Islam. Kurikulum awalnya menggabungkan ilmu umum dan agama. Matematika diajarkan sebagai ilmu logika dan keteraturan. Namun, nilai-nilai Islam belum terintegrasi secara eksplisit. Perkembangan zaman mendorong pembaruan kurikulum. Integrasi nilai keislaman mulai diperhatikan dalam pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan semangat tajdid Muhammadiyah (Shofia & Malasari, 2023).

Pada era 1990-an, Muhammadiyah mulai menekankan integrasi nilai Islam dalam semua mata pelajaran. Matematika tidak hanya sebagai ilmu eksakta, tetapi juga sarana menanamkan nilai-nilai keislaman. Materi seperti zakat dan waris mulai dimasukkan dalam kurikulum matematika. Hal ini bertujuan agar siswa memahami konsep matematika dalam konteks syariah. Integrasi ini juga mendukung pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia. Guru-guru Muhammadiyah dilatih untuk mengembangkan materi yang menggabungkan konsep matematika dan nilai Islam. Pendekatan ini terus dikembangkan hingga saat ini. Materi zakat dan waris merupakan bagian penting dalam ajaran Islam. Keduanya memiliki aspek matematika yang kompleks. Sekolah Muhammadiyah mengintegrasikan materi ini dalam pembelajaran matematika. Siswa diajarkan menghitung zakat dan pembagian waris sesuai syariah. Hal ini membantu siswa memahami aplikasi matematika dalam kehidupan nyata. Selain itu, siswa juga belajar nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab. Integrasi ini memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.

Penelitian oleh Mutijah (2021) mengembangkan model integrasi matematika dengan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal budaya. Model ini menjadikan Al-Qur'an dan budaya lokal sebagai sumber ilmu matematika. Guru diajak untuk mengeksplorasi karakteristik matematika dalam Al-Qur'an dan budaya lokal.

Tujuannya adalah menumbuhkan karakter pribadi Ulul Albab yang berkearifan lokal. Model ini relevan dengan pendekatan yang diterapkan di Sekolah Muhammadiyah. Integrasi nilai Islam dalam matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa secara holistik. Hal ini juga mendukung penguatan karakter siswa.

Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran matematika menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru. Namun, dengan dukungan dari berbagai pihak, tantangan ini dapat diatasi. Diperlukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dan pelatihan bagi guru. Harapannya, integrasi ini dapat diterapkan secara konsisten di seluruh Sekolah Muhammadiyah. Dengan demikian, siswa tidak hanya mahir dalam matematika, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan visi Muhammadiyah dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Nilai-Nilai Keislaman yang Terintegrasi

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi zakat dan waris, bertujuan untuk menanamkan nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan empati kepada peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep matematis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ajaran Islam. Sebagai contoh, perhitungan zakat mengajarkan keadilan dalam distribusi kekayaan dan empati terhadap kaum dhuafa. Demikian pula, pembelajaran waris menekankan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam membagi harta secara adil sesuai syariat. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Dermawan dan Prasetyo (2024) yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika untuk membentuk karakter siswa.

Pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan spiritual. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih holistik terhadap materi yang diajarkan. Sebagai contoh, dalam mempelajari konsep bilangan pecahan melalui materi zakat, siswa diajak untuk memahami makna spiritual di balik angka-angka tersebut. Pendekatan ini mendukung pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan spiritual. Annisa et al. (2024) menekankan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat membentuk generasi dengan karakter Islami yang kuat.

Peran guru sangat krusial dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran matematika. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, guru dapat menjadi model bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Selain itu, guru dapat menggunakan metode

pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Safana dan Atika (2024) menekankan pentingnya peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika untuk membentuk karakter siswa.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika juga dapat dilakukan melalui penggunaan konteks budaya lokal yang relevan. Dengan mengaitkan materi matematika dengan kearifan lokal dan nilai-nilai Islam, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep yang diajarkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan keagamaan mereka. Mutijah (2024) mengembangkan model integrasi matematika dengan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal budaya dalam pembelajaran matematika untuk menumbuhkan karakter pribadi ulul albab yang berkearifan lokal budaya. Model ini menekankan pentingnya menjadikan Al-Quran dan kearifan lokal budaya sebagai sumber ilmu matematika.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi zakat dan waris, memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami matematika tidak hanya sebagai ilmu hitung, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa. Puspita et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk individu yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual

Nilai Kemuhammadiyah yang Diinternalisasi

Muhammadiyah bertujuan untuk menanamkan semangat tajdid (pembaharuan), amar ma'ruf nahi munkar, dan keikhlasan melalui konteks zakat dan waris. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan konsep matematika, tetapi juga membentuk karakter siswa agar memiliki kepedulian sosial dan spiritual. Nilai-nilai tersebut diinternalisasi melalui pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan ajaran Islam, sehingga siswa dapat memahami makna zakat dan waris secara lebih mendalam. Penelitian oleh Nihayati dan Ponandi (2020) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah dalam aktivitas belajar dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah untuk mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Pendekatan pembelajaran yang mengedepankan pemahaman amal nyata dari warisan pemikiran KH Ahmad Dahlan menjadi landasan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kemuhammadiyah. Melalui pembelajaran zakat dan waris, siswa diajak untuk memahami pentingnya berbagi dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal ini mencerminkan semangat KH Ahmad Dahlan dalam memperjuangkan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Penelitian oleh Dermawan dan Prasetyo (2024) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan adil. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Integrasi antara ajaran Islam berkemajuan dan pendekatan saintifik dalam pengajaran matematika memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis, serta memahami bahwa ilmu pengetahuan dapat digunakan untuk kebaikan umat manusia. Penelitian oleh Safana dan Atika (2023) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dan nilai-nilai keislaman secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa.

Penguatan nilai-nilai Kemuhammadiyah melalui pembelajaran zakat dan waris juga mencakup penanaman sikap keikhlasan dalam berbagi dan membantu sesama. Siswa diajak untuk memahami bahwa zakat bukan hanya kewajiban, tetapi juga bentuk kepedulian sosial yang dapat mengurangi kesenjangan ekonomi. Penelitian oleh Fitrah dan Kusnadi (2021) menekankan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat menumbuhkan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran zakat dan waris tidak hanya mengajarkan konsep matematika, tetapi juga membentuk karakter siswa yang peduli terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Bentuk Implementasi dalam Buku Teks dan Silabus

Implementasi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran matematika di sekolah Muhammadiyah diwujudkan melalui integrasi ayat-ayat Al-Quran ke dalam buku teks, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagai contoh, materi zakat dan waris diawali dengan pengantar ayat-ayat Al-Quran yang relevan, seperti QS. Al-Baqarah: 267 dan QS. An-Nisa: 11. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman bahwa konsep matematika memiliki keterkaitan erat dengan ajaran Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep matematika secara kognitif, tetapi juga secara spiritual. Hal ini sejalan dengan temuan Faadhilaha et al. (2024) yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika untuk membentuk karakter siswa.

Visualisasi konsep warisan dalam bentuk bagan pada soal-soal latihan membantu siswa memahami pembagian harta waris secara proporsional sesuai

syariat Islam. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata yang sesuai dengan ajaran agama. Misalnya, penggunaan diagram dan tabel untuk menghitung bagian waris masing-masing ahli waris. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep pecahan dan proporsi, tetapi juga menanamkan nilai keadilan dan tanggung jawab. Menurut Ma'had Ali et al. (2024), integrasi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dan nilai-nilai Islam secara simultan.

Refleksi dan tugas integratif dalam pembelajaran matematika dirancang untuk mengaitkan konsep matematika dengan nilai-nilai keislaman. Siswa diajak untuk merefleksikan makna spiritual dari konsep zakat dan waris, serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tugas-tugas tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami bahwa matematika bukan sekadar ilmu hitung, tetapi juga sarana untuk menjalankan perintah agama. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Fitrah dan Kusnadi (2022) yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa.

Kolaborasi antara guru matematika dan guru pendidikan agama Islam (PAI) menjadi kunci dalam mengimplementasikan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika. Melalui kerja sama ini, materi pelajaran dirancang agar selaras dengan ajaran Islam, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang holistik. Guru PAI memberikan konteks keagamaan, sementara guru matematika menjelaskan konsep-konsep matematis yang relevan. Sinergi ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kognitif dan spiritual siswa. Menurut Dermawan dan Prasetyo (2024), kolaborasi antar guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran matematika di sekolah Muhammadiyah melalui buku teks, silabus, dan RPP, serta kolaborasi antar guru, memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral. Siswa diajak untuk melihat matematika sebagai ilmu yang tidak terpisah dari kehidupan dan ajaran agama. Dengan demikian, pendidikan di sekolah Muhammadiyah mampu menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual dan spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik dan integratif.

Konsep Pecahan Dan Hitungan Dalam Zakat Dan Waris

Kurikulum matematika di Sekolah Muhammadiyah secara eksplisit mengintegrasikan konsep pecahan dalam pembelajaran zakat dan waris. Materi zakat mengajarkan siswa menghitung bagian zakat fitrah, zakat mal, dan zakat profesi yang menggunakan pecahan untuk menentukan bagian yang wajib dikeluarkan, misalnya

2,5% atau $\frac{1}{40}$ dari harta. Materi waris menggunakan pecahan untuk membagi harta warisan berdasarkan hukum faraid, yang membagi warisan ke dalam pecahan-pecahan seperti $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$, dan sebagainya.

Buku teks dan modul pembelajaran menyediakan berbagai contoh soal yang mengharuskan siswa mengaplikasikan operasi hitungan pecahan (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian pecahan) dalam konteks pembagian zakat dan waris. Soal-soal ini tidak hanya mengasah kemampuan matematika tetapi juga menanamkan pemahaman nilai-nilai keagamaan. Guru matematika menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual dan integratif, seperti diskusi kasus nyata pembagian waris dan simulasi perhitungan zakat. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa tidak hanya pada konsep matematika, tetapi juga pada aspek agama dan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Muhammadiyah berhasil mengimplementasikan konsep pecahan dan hitungan dalam konteks zakat dan waris secara efektif dalam kurikulum matematika. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah yang ingin menggabungkan ilmu pengetahuan umum dan agama.

a. Relevansi Materi Pecahan dalam Konteks Agama

Penggunaan pecahan dalam zakat dan waris memberikan konteks nyata yang sangat relevan bagi siswa yang mayoritas beragama Islam. Konteks ini membuat materi pecahan lebih bermakna dan mudah dipahami karena terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari dan praktik keagamaan mereka. Studi ini memperkuat teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa materi pelajaran akan lebih mudah dipahami jika dikaitkan dengan pengalaman dan konteks yang dikenal siswa (Joyce & Weil, 2000).

b. Penguatan Kompetensi Matematika dan Keagamaan

Integrasi materi matematika dengan konteks zakat dan waris tidak hanya menguatkan kompetensi siswa dalam mengoperasikan pecahan, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap hukum Islam mengenai kewajiban zakat dan pembagian waris. Ini menunjukkan bahwa kurikulum di Sekolah Muhammadiyah mampu membangun pengetahuan multidimensional, yaitu pengetahuan matematika yang bermuatan nilai-nilai agama.

c. Metode Pembelajaran yang Mendorong Pemahaman Konseptual

Metode pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi, simulasi, dan *problem solving* dalam kasus zakat dan waris, efektif dalam membantu siswa memahami konsep pecahan secara mendalam. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara matematika dan nilai-nilai moral, memperkuat motivasi belajar mereka.

d. Tantangan dan Saran Perbaikan

Meskipun hasilnya positif, beberapa guru menyampaikan tantangan dalam menjelaskan pecahan waris yang kompleks dan variasi hukum waris dalam berbagai kasus. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang lebih

komprehensif dan pelatihan guru tentang materi ini sangat diperlukan agar penyampaian lebih optimal dan pemahaman siswa semakin mendalam.

e. Contoh Kasus Perhitungan Zakat

Seorang individu memiliki harta berupa uang tunai sebesar Rp 50.000.000 dan emas 100 gram. Harta ini sudah dimiliki selama satu tahun dan memenuhi nisab.

Perhitungan:

- Nisab zakat emas adalah 85 gram.
- Karena emas yang dimiliki adalah 100 gram > 85 gram, maka zakat wajib dikeluarkan.
- Besaran zakat emas adalah 2,5% dari total emas.

Maka, zakat emas = $2,5\% \times 100 \text{ gram} = 2,5 \text{ gram emas}$.

Jika harga emas saat ini Rp 1.000.000 per gram, maka zakat uang yang harus dikeluarkan:

$$= 2,5 \text{ gram} \times \text{Rp } 1.000.000 = \text{Rp } 2.500.000.$$

Selain emas, uang tunai sebesar Rp 50.000.000 juga wajib dizakati jika sudah memenuhi nisab (sama dengan nilai emas 85 gram). Karena sudah memenuhi, zakatnya:

$$= 2,5\% \times \text{Rp } 50.000.000 = \text{Rp } 1.250.000.$$

Total zakat yang harus dikeluarkan:

$$\text{Rp } 2.500.000 \text{ (emas)} + \text{Rp } 1.250.000 \text{ (uang)} = \text{Rp } 3.750.000.$$

f. Contoh Kasus Perhitungan Waris

Peneliti memaparkan hasil perhitungan pembagian waris berdasarkan kasus konkret sesuai dengan hukum waris Islam (Faraid). peneliti memaparkan hasil perhitungan pembagian waris berdasarkan kasus konkret sesuai dengan hukum waris Islam (Faraid).

Ketentuan Waris:

- Istri mendapat $\frac{1}{8}$ bagian dari total harta (karena pewaris punya anak).
- Anak laki-laki mendapat bagian dua kali anak perempuan.

Perhitungan:

1) Bagian istri:
 $= \frac{1}{8} \times \text{Rp } 100.000.000 = \text{Rp } 12.500.000.$

2) Sisa harta setelah dikurangi bagian istri:
 $= \text{Rp } 100.000.000 - \text{Rp } 12.500.000 = \text{Rp } 87.500.000.$

3) Pembagian antara anak laki-laki dan perempuan dengan perbandingan 2:1, total bagian = 2 (anak laki-laki) + 2 (anak laki-laki) + 1 (anak perempuan) = 5 bagian.

- Anak laki-laki masing-masing mendapat:
 $= (\frac{2}{5}) \times \text{Rp } 87.500.000 = \text{Rp } 35.000.000.$

- Anak perempuan mendapat:
 $= (1/5) \times \text{Rp } 87.500.000 = \text{Rp } 17.500.000.$

Berdasarkan hasil perhitungan zakat, terlihat bahwa zakat yang harus dikeluarkan bervariasi tergantung jenis harta dan nilai nisab yang berlaku. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai nisab dan jenis harta sangat penting agar zakat yang dikeluarkan sesuai dengan ketentuan syariat. Untuk waris, pembagian harta waris mengikuti aturan faraid yang telah ditetapkan, di mana setiap ahli waris mendapatkan bagian sesuai status dan kedudukannya. Studi ini mengilustrasikan bahwa pembagian waris secara matematis dapat dilakukan dengan tepat jika prinsip-prinsip hukum waris Islam dipahami dengan benar. Kedua perhitungan ini penting sebagai pedoman praktis dalam pengelolaan zakat dan waris di masyarakat sehingga dapat menghindari sengketa dan ketidaksesuaian dengan syariat Islam.

Dampak terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Integrasi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi zakat dan waris, memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini meningkatkan kesadaran sosial dan religiusitas siswa, menjadikan mereka lebih peka terhadap tanggung jawab sosial dan nilai-nilai keagamaan. Pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan ajaran Islam membantu siswa memahami pentingnya keadilan dan keseimbangan dalam kehidupan. Sebagai contoh, pembelajaran tentang zakat mengajarkan siswa untuk berbagi dan peduli terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan temuan Dermawan dan Prasetyo (2024) yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat membentuk karakter siswa yang jujur, adil, dan bertanggung jawab.

Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aplikatif siswa dalam konteks kehidupan nyata. Dengan mengaitkan materi matematika dengan situasi sehari-hari yang relevan, seperti perhitungan waris, siswa diajak untuk menganalisis dan memecahkan masalah secara logis dan sistematis. Hal ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Menurut Faadhilaha, Pardi, dan Evendi (2024), integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah siswa.

Pembelajaran bermakna yang menghubungkan antara ilmu eksakta dan nilai spiritual Islam juga memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Dengan memahami bahwa matematika bukan sekadar angka dan rumus, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan spiritual, siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Pendekatan ini membantu siswa melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama, sehingga mereka dapat mengintegrasikan keduanya dalam kehidupan sehari-hari. Rahayu, Raudah, dan Ekaputri (2024) menyatakan

bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa.

Implementasi integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika juga mendorong siswa untuk mengembangkan sikap disiplin dan konsistensi. Melalui pembelajaran yang menekankan pentingnya ketepatan dan keteraturan, siswa belajar untuk menghargai waktu dan bekerja secara sistematis. Sikap ini tidak hanya berguna dalam pembelajaran matematika, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Shofia dan Malasari (2024) menekankan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat membentuk sikap disiplin dan konsistensi pada siswa.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran matematika memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang penting dalam kehidupan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Safana dan Atika (2024) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa menjadi individu yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Temuan Penelitian

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian

Aspek Penelitian	Hasil Penemuan	Sumber
Historis Kurikulum Matematika	Sekolah Muhammadiyah mengintegrasikan ilmu umum dan nilai Islam sejak awal berdiri. Kurikulum matematika berkembang dari penguasaan konsep dasar menjadi kontekstual dengan ajaran Islam, seperti penggunaan ayat Al-Qur'an, untuk membentuk karakter islami.	Dermawan & Prasetyo (2023), Safana & Atika (2024)
Integrasi Zakat dalam Matematika	Materi zakat mengajarkan perhitungan nisab dan haul, melatih konsep pecahan, serta menanamkan nilai keadilan sosial dan berbagi. Pembelajaran ini kontekstual, meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.	Ma'had Ali Syekh Sulaiman Ar-Rasuli et al. (2024)

Integrasi Waris dalam Matematika	Pembelajaran faraidh melibatkan konsep pecahan dan proporsi untuk menghitung pembagian harta sesuai syariah, memperkuat pemahaman matematika dan hukum Islam, serta menanamkan nilai keadilan.	Hidayati (2024)
Dampak Integrasi Nilai Islam	Integrasi meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan karakter islami siswa. Siswa lebih kritis, reflektif, dan mampu menerapkan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.	Aulia & Najwa (2023)
Perkembangan Kurikulum	Sejak 1990-an, Muhammadiyah menekankan integrasi nilai Islam dalam matematika, seperti zakat dan waris, untuk mendukung karakter mulia. Guru dilatih mengembangkan materi kontekstual.	Shofia & Malasari (2023)
Tantangan Integrasi	Keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru menjadi tantangan, namun dapat diatasi dengan pengembangan bahan ajar dan pelatihan.	-
Nilai Keislaman	Materi zakat dan waris menanamkan kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan empati, mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan spiritual siswa.	Dermawan & Prasetyo (2024), Annisa et al. (2024)
Peran Guru	Guru berperan sebagai teladan dan fasilitator dalam mengintegrasikan nilai Islam, menggunakan metode kontekstual untuk membentuk karakter siswa.	Safana & Atika (2024)
Konteks Budaya Lokal	Integrasi nilai Islam dengan kearifan lokal memperkuat pemahaman dan identitas budaya siswa, menumbuhkan karakter ulul albab.	Mutijah (2024)
Nilai Kemuhammadiyah	Nilai tajdid, amar ma'ruf nahi munkar, dan keikhlasan diinternalisasi melalui zakat dan	Nihayati & Ponandi (2020), Dermawan & Prasetyo (2024)

	waris, membentuk kepedulian sosial dan spiritual siswa.	
Implementasi Kurikulum	Integrasi nilai Islam diwujudkan melalui ayat Al-Quran dalam buku teks, silabus, dan RPP, serta visualisasi seperti bagan waris untuk memahami konsep proporsi.	Faadhilaha et al. (2024), Ma'had Ali et al. (2024)
Refleksi dan Tugas Integratif	Tugas refleksi mengaitkan matematika dengan nilai spiritual, mendorong pemikiran kritis dan penerapan nilai Islam dalam kehidupan.	Fitrah & Kusnadi (2022)
Kolaborasi Guru	Kolaborasi guru matematika dan PAI menciptakan pembelajaran holistik, menggabungkan konteks keagamaan dan konsep matematis.	Dermawan & Prasetyo (2024)
Dampak Karakter Siswa	Integrasi meningkatkan kesadaran sosial, religiositas, kemampuan kritis, motivasi, disiplin, dan pemahaman konsep, membentuk karakter mulia.	Dermawan & Prasetyo (2024), Faadhilaha et al. (2024), Rahayu et al. (2024), Shofia & Malasari (2024), Safana & Atika (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 1, maka dapat diuraikan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran matematika di Sekolah Muhammadiyah, khususnya melalui materi zakat dan waris, menunjukkan pendekatan holistik yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Sejak berdiri, kurikulum matematika telah berevolusi dari penguasaan konsep dasar menjadi pembelajaran kontekstual yang mengaitkan ayat Al-Quran, konsep pecahan, dan proporsi dengan nilai keadilan, kejujuran, empati, serta kepedulian sosial, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Dermawan & Prasetyo (2023, 2024), Safana & Atika (2024), dan lainnya. Pendekatan ini, yang diperkuat melalui buku teks, silabus, visualisasi seperti bagan waris, dan kolaborasi guru matematika dengan guru PAI, meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, serta kemampuan kritis dan reflektif siswa. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, integrasi nilai tajdid, amar ma'ruf nahi munkar, dan keikhlasan dengan kearifan lokal berhasil menumbuhkan karakter ulul albab yang berakhlak mulia, sesuai visi Muhammadiyah.

Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada integrasi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran zakat dan waris pada kurikulum matematika di Sekolah Muhammadiyah. Batasan penelitian ini mencakup beberapa aspek berikut:

1. Ruang Lingkup Kurikulum:

Penelitian hanya membahas kurikulum matematika di Sekolah Muhammadiyah, khususnya pada materi zakat dan waris. Aspek kurikulum mata pelajaran lain atau sekolah di luar naungan Muhammadiyah tidak termasuk dalam kajian ini.

2. Materi Pembelajaran:

Penelitian terbatas pada integrasi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran zakat (meliputi perhitungan nisab dan haul) dan waris (faraidh, meliputi pembagian harta sesuai syariah). Materi matematika lain di luar kedua topik ini tidak menjadi fokus utama.

3. Topik Nilai:

Nilai-nilai yang diintegrasikan mencakup nilai keislaman (seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan empati) dan nilai kemuhammadiyah (seperti tajdid, amar ma'ruf nahi munkar, dan keikhlasan). Nilai-nilai di luar kerangka ini, meskipun mungkin muncul, tidak dianalisis secara mendalam.

4. Aspek Implementasi:

Penelitian hanya mengkaji implementasi integrasi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah melalui buku teks, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan kolaborasi guru matematika dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Aspek lain seperti media pembelajaran digital atau ekstrakurikuler tidak dibahas secara mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran zakat dan waris pada kurikulum matematika Sekolah Muhammadiyah menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia sekaligus meningkatkan pemahaman konsep matematika. Sejak berdirinya Sekolah Muhammadiyah, kurikulum matematika telah berevolusi dari penguasaan konsep dasar menuju pembelajaran kontekstual yang mengaitkan ayat-ayat Al-Quran, konsep pecahan, dan proporsi dengan nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, empati, tajdid, amar ma'ruf nahi munkar, dan keikhlasan. Pendekatan ini, yang diimplementasikan melalui buku teks, silabus, RPP, visualisasi seperti bagan waris, dan kolaborasi antara guru matematika dan guru PAI, meningkatkan motivasi belajar, kemampuan kritis, serta kesadaran sosial dan religiositas siswa. Penelitian ini juga menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah, yang

diperkaya dengan kearifan lokal, berhasil menumbuhkan karakter ulul albab yang sejalan dengan visi Muhammadiyah untuk mencetak generasi berilmu dan bermoral.

Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru, pendekatan integratif ini terbukti memberikan dampak positif pada ranah kognitif, afektif, dan spiritual siswa. Materi zakat dan waris tidak hanya melatih kemampuan matematika, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial, seperti tanggung jawab dalam pembagian harta dan kepedulian terhadap kaum dhuafa. Guru berperan krusial sebagai teladan dan fasilitator, sementara kolaborasi antar guru menciptakan pembelajaran holistik. Temuan ini, yang didukung oleh penelitian Dermawan & Prasetyo (2023, 2024), Safana & Atika (2024), dan lainnya, menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam matematika memperkuat identitas Sekolah Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan karakter dan intelegualitas siswa.

Untuk meningkatkan efektivitas integrasi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam pembelajaran zakat dan waris, disarankan agar Sekolah Muhammadiyah mengembangkan bahan ajar yang lebih komprehensif dan kontekstual, serta memperluas pelatihan bagi guru matematika dan PAI guna mengatasi keterbatasan sumber daya dan kompetensi. Kolaborasi antar guru perlu diperkuat dengan panduan implementasi yang jelas, dan kurikulum dapat diperkaya dengan teknologi pembelajaran untuk mendukung visualisasi konsep seperti zakat dan waris. Selain itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi dampak integrasi ini pada jenjang pendidikan lain atau di sekolah Muhammadiyah di wilayah yang lebih luas, sehingga pendekatan ini dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan untuk mendukung visi pendidikan Islam yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, H., Ulum, M. M., Asnawi, M. H., & Arofah, N. L. (2024). Pembelajaran Matematika Integrasi (Materi Bilangan Pecahan dan Pengeluaran Zakat Mal Menurut Islam). *MAXIMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2). <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/maxima/article/view/2569>
- Aulia, N., & Najwa, S. (2023). Integrasi Ilmu Matematika Berupa Aritmatika Dasar dalam Zakat. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1(1).
- Aziz, A. (2018). *Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam (Penelitian di SMP IT Fithrah Insani Kabupaten Bandung Barat)*. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1).
- Dermawan, H., & Prasetyo, S. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, 1(1).
- Faadhilaha, D. P., Pardi, M. H. H., & Evendi, E. (2024). *Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika: Studi Kasus MTs Putri Al-Ishlahuddiny Kediri*. *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2). <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v4i2.877>
- Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Membelajarkan Matematika sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Eduscience*, 8(1), 45-56. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/2550/0>
- Hidayati, N. (2024). Implementasi Konsep Aritmatika Matematika dalam Kitab Idatul Faraidh pada Ilmu Mawaris dan Keterkaitannya di dalam Al-Qur'an. *Undergraduate Thesis*, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Khaki, M. (2020). *Integrasi Matematika, Nilai-Nilai Keislaman, dan Teknologi: Fenomena di Madrasah Tsanawiyah*.
- Ma'had Ali Syekh Sulaiman Ar-Rasuli, Miftakhul Ulum, Muhammad Hasan Asnawi, & Nur Laili Arofah. (2024). *Pembelajaran Matematika Integrasi (Materi Bilangan Pecahan dan Pengeluaran Zakat Mal Menurut Islam)*. *MAXIMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2). <https://doi.org/10.30739/maxima.v1i2.2569>
- Mutijah. (2021). Model Integrasi Matematika dengan Nilai-nilai Islam dan Kearifan Lokal Budaya dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(2), 123-134. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jmtk/article/view/4151>
- Nurjanah, M. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyyah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 13(2), 38-45. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.741>
- Priyanto, A. (2021). *Manajemen Pembelajaran Matematika Berbasis Religius dan Lingkungan di MTs Negeri 1 Banyumas*. IAIN Purwokerto
- Purnamasari, D., Supardi, U. S., Ismawati, Y., Arfinanti, N., & Nur'Afianti. (2023). *Pengembangan Modul Pembelajaran yang Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik*. JUMLAHKU:

- Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan, 10(2).
<https://doi.org/10.33222/jumlahku.v10i2.4228>
- Puspita, D., Pardi, M. H. H., & Evendi, E. (2024). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika: Studi Kasus MTs Putri Al-Ishlahuddiny Kediri. *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2).
<https://staidk.ac.id/journal/index.php/almutaliyah/article/view/877>
- Romadhona, D. I., & Supriyadi, S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Penerapan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Muhammadiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9823>
- Safana, M. N., & Atika, N. L. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Pembelajaran Matematika: Kajian Literatur. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2)
- Safitri, W. Y., Haryanto, & Rofiki, I. (2020). *Integrasi Matematika, Nilai-Nilai Keislaman, dan Teknologi: Fenomena di Madrasah Tsanawiyah*. *Jurnal Tadris Matematika*, 3(1), 89–104. <https://doi.org/10.21274/jtm.2020.3.1.89-104>
- Shabran, S., & Putra, D. (2022). Integrasi Karakter Islami pada Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 2(2), 76–83.
<https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v2i2.23>
- Shofia, L., & Malasari, P. N. (2020). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam ke dalam Pembelajaran Matematika. *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.54125/wildan.v2i2.21>